

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP PENGETAHUAN KADER POSYANDU MENGENAI PENCEGAHAN *STUNTING*

The Effect of Education Using Flipchart Media on Knowledge of Posyandu Cadres About Stunting Prevention

Dinda Sri Erma Salam ^{1*)}, Tati Ruhmawati ¹

^{1*)} Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung,
Email: dinda.srierma@gmail.com dan Email: Muslimah_tati@yahoo.com

ABSTRACT

Background: *Stunting* not only causes physical growth retardation, but also harms cognitive development. West Java Province (2021) ranks third with 31.09% or 2.7 million children under five being stunted. Tasikmalaya is the district/city with the highest *stunting* prevalence of 34.37%. Therefore, there is a need for intervention by providing education about *stunting* prevention through *flipchart* media. **Purpose:** Knowing the effect of *flipchart* media on knowledge of *posyandu* cadres about *stunting* prevention in Banyurasa Village, Tasikmalaya Regency. **Methods:** The research used a quasi experimental design of one group pretest-posttest without control. The sample in this study was the total population of *posyandu* cadres in Banyurasa Village, Tasikmalaya Regency, which amounted to 31 people. Data analysis used a Paired T-test to prove the research hypothesis. **Results:** The average score of respondents' knowledge before given a *flipchart* is 55,19. The average score of respondents' knowledge after being given a *flipchart* is 83,87. The percentage if increased knowledge is 51,96%. The *p* value on both before and after respondents are given a *flipchart* is ($p=0,000$). **Conclusion:** There was a significant increase in knowledge after been given a education in the *flipchart* on the *stunting* prevention of *posyandu* cadres in Banyurasa Village, Tasikmalaya Regency.

Key words: *Flipchart*; *posyandu* cadres; prevention *stunting*.

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* tidak hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik, tetapi juga membahayakan perkembangan kognitif. Provinsi Jawa Barat (2021) menempati urutan ke tiga tercatat 31,09% atau 2,7 juta balita terkena *stunting*. Tasikmalaya merupakan kabupaten/kota dengan prevalensi *stunting* tertinggi sebanyak 34,37%. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan *stunting* melalui media *flipchart*. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap pengetahuan pencegahan *stunting* pada kader *posyandu* Desa Banyurasa Kabupaten Tasikmalaya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest – posttest without control*. Sampel pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan dari populasi kader *posyandu* di Desa Banyurasa Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 31 orang. Analisis data menggunakan uji *Paired T-test* untuk membuktikan hipotesis penelitian. **Hasil:** Rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan media *flipchart* sebesar 55,19. Rata-rata skor pengetahuan responden sesudah diberikan media *flipchart* sebesar 83,87. Persentase peningkatan pengetahuan sebesar 51,96%. Nilai *p value* pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media *flipchart* sebesar ($p=0,000$). **Simpulan:** Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan edukasi melalui media *flipchart* terhadap pengetahuan pencegahan *stunting* pada kader *posyandu* Desa Banyurasa Kabupaten Tasikmalaya.

Kata kunci: *Flipchart*; kader posyandu; pencegahan *stunting*.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun sehingga tidak hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga membahayakan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa yang akan datang.¹

Hasil Riset Kesehatan Dasar mencatat prevalensi *Stunting* pada tahun 2018 yaitu 30,8% balita Indonesia mengalami *stunting*.² Prevalensi *stunting* berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2021 Jawa Barat menempati urutan ke tiga tercatat 31,09% atau 2,7 juta balita yang terkena *stunting*. Tasikmalaya merupakan kabupaten/kota dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 34,37%. Prevalensi balita *stunted* (tinggi badan menurut umur) menurut SSGI 2021 di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 24,4%.³ Berdasarkan data Puskesmas Sukahening tahun 2021 angka *stunting* di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya adalah 20,51%. Desa Banyurasa merupakan salah satu desa dengan angka *stunting* tertinggi sebanyak 25%.⁴

Sebagai bentuk komitmen tinggi pemerintah pusat untuk mendukung terintegrasinya pelaksanaan intervensi penurunan *stunting* di Kabupaten/Kota, diterbitkan pedoman pelaksanaan intervensi penurunan *stunting* dengan 8 aksi integrasi. Pada aksi ke 5 yaitu pembinaan kader pembangunan manusia, diikutsertakannya kader yang berasal dari masyarakat sendiri seperti kader posyandu. Adanya keterlibatan kader dalam pelaksanaan program

penanggulangan *stunting* sesuai dengan pilar ke-3 strategi nasional percepatan pencegahan *stunting* yaitu konvergensi program pusat, daerah dan desa.⁵

Salah satu permasalahan yang paling mendasar di posyandu adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader.⁶ Salah satu alasan kader dipilih sebagai subjek penelitian adalah kemudahan dari pemberdayaannya, kader kesehatan akan berperan aktif menyampaikan informasi penting mengenai *stunting* dan cara mencegahnya.⁷

Sebagian besar kader posyandu sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan baik mengenai pencegahan *stunting*. Hasil pretes menggambarkan hanya 20% kader yang memiliki pengetahuan kurang, setelah pelatihan jumlahnya dapat menurun menjadi 5%.⁸ Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu di Desa Banyurasa Kabupaten Tasikmalaya, didapatkan dari 7 orang kader yang dilakukan wawancara, hanya 3 orang kader yang memiliki pengetahuan baik mengenai *stunting*.

Faktor yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan salah satunya yaitu kurangnya keterpaparan informasi. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan terkait *stunting* pada balita adalah salah satunya keterpaparan kader terhadap informasi terkait *stunting* melalui kegiatan promosi kesehatan.⁹ Salah satu media yang sering digunakan dalam peningkatan pengetahuan adalah *flipchart* atau lembar balik. media lembar balik dapat membuat sasaran memahami pesan yang disampaikan juga dapat meningkatkan

pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan *stunting*.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media *flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada kader posyandu di Desa Banyurasa Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest without control*.¹¹ Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu Desa Banyurasa sebanyak 31 orang. Penelitian dilakukan di Desa Banyurasa Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner berupa 15 pertanyaan tertutup dengan alternatif jawaban ABCD yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan responden.

Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10-17 Mei 2022. Calon responden penelitian diberikan Penjelasan Subjek Penelitian (PSP) dan *Informed Consent* terlebih dahulu untuk melindungi hak privasi calon responden pada saat dilakukan penelitian. Selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner *pretest*. Pada hari berikutnya, responden diberikan media *flipchart* sebagai intervensi penelitian selama satu minggu.

Media *flipchart* yang disebarakan telah melewati proses pengembangan media dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).¹² Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan analisis kinerja untuk mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi kader berkaitan dengan media edukasi, kemudian analisis kebutuhan untuk menentukan media yang dibutuhkan oleh kader

posyandu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan *stunting*. Pada tahap *design*, peneliti membuat rancangan media *flipchart* yang berisi tema, topik, dan konten dengan menggunakan aplikasi *canva* yang akan dimuat dalam media *flipchart*. Pada tahap *development*, merupakan hasil dari pengembangan media *flipchart* yang selanjutnya dilakukan validasi dari ahli materi dan ahli media. Pada tahap *implementation*, merupakan media yang sudah divalidasi dan diperbaiki sesuai saran dari ahli materi dan media, selanjutnya peneliti melakukan uji coba media skala kecil kepada 5 orang kader posyandu. Pada tahap *evaluation*, merupakan hasil dari uji coba media skala kecil lalu dilakukan perbaikan sesuai saran yang didapatkan.

Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan Uji *Saphiro Wilk* dan didapatkan hasil data berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan Uji *Paired T-test* dengan derajat kesalahan 5% untuk membuktikan hipotesis penelitian.¹³

Penelitian ini sudah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan nomor *ethical clearance* No. 80/KEPK/EC/IV/2022.

HASIL

Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *flipchart* diukur dari skor *pretest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan media *flipchart* adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pengatahuan Responden Sebelum Diberikan Media *Flipchart*

| Pengatahuan | N | Mean | SD |
|-------------|----|-------|--------|
| Sebelum | 31 | 55,19 | 13,024 |

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi menggunakan media *flipchart* adalah 55,19.

Pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipchart* diukur dari skor *posttest*. Hasil rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan media *flipchart* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Pengatahuan Responden Sesudah Diberikan Media *Flipchart*

| Pengetahuan | N | Mean | SD |
|-------------|----|-------|--------|
| Sesudah | 31 | 83,87 | 12,306 |

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipchart* adalah 83,87.

Peningkatan pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipchart* dilakukan dengan menguji skor *pretest* dan *posttest* untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji *Saphiro Wilk* melalui aplikasi SPSS dengan hasil nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,26 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Uji *Paired T-test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Pengaruh Media Buku Saku Digital terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Anemia

| Variabel | Mean | N | t | P |
|----------|-------|----|--------|-------|
| Sebelum | 55,19 | 31 | - | 0,000 |
| Sesudah | 83,87 | 31 | 10,460 | |

Δ mean = 28,67

*Uji Statistik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata (mean) hasil belajar *pretest* sebesar 55,19 dan rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 83,87. Selisih rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 28,67 dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 51,96%. Hasil analisis pengetahuan pada tabel di atas, didapatkan nilai t-hitung sebesar -10,460 dan *p value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,005) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh antara edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* pada responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan validasi para ahli dan uji coba skala kecil pada media *flipchart*, didapatkan bahwa media *flipchart* layak digunakan dalam penelitian. Media *flipchart* digunakan sebagai intervensi penelitian untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan *stunting* pada responden penelitian.

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan pencegahan *stunting* pada responden penelitian sebelum diberikan edukasi menggunakan media *flipchart*, didapatkan hasil rata-rata skor pengetahuan sebesar 55,19. Rata-rata skor pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flipchart* meningkat menjadi 83,87. Persentase peningkatan pengetahuan responden sebesar 51,96%, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi menggunakan media *flipchart*.

Peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh jarak pemberian intervensi edukasi menggunakan media *flipchart* yang terlalu pendek. Pemberian media *flipchart* yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode *recall* selama satu minggu. Sedangkan idealnya jarak pemberian intervensi penelitian adalah 15-30 hari. Apabila selang waktu terlalu

pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada *pretest*. Sedangkan apabila selang waktu terlalu lama, kemungkinan responden sudah terpapar hal lain dari luar. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktarina dkk pada tahun 2016 perlakuan yang diberikan selama dua minggu memberikan hasil yang dapat diharapkan.¹⁴

Hasil analisis pada uji *Paired T-test*, didapatkan nilai *t* hitung sebesar -10,460 dan *p value* sebesar 0,000 (*p value* < 0,005) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan pencegahan *stunting* pada kader posyandu.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin pada tahun 2019 bahwa terdapat pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan nilai *p* < 0,005.¹⁵ Penelitian lain yang dilakukan oleh Megawati pada tahun 2018 ditemukan bahwa dari 42 responden terdapat 26 orang responden dengan skor pengetahuan yang meningkat, 14 orang responden dengan pengetahuan yang tetap atau tidak meningkat dan 2 orang dengan skor pengetahuan yang menurun. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh edukasi menggunakan media *flipchart* terhadap peningkatan pengetahuan responden. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa penggunaan *flipchart* efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai pencegahan *stunting*, karena *flipchart* mengandung informasi yang sederhana dan praktis sesuai untuk kebutuhan di dalam ruangan, dan membantu mengingat pesan atau informasi yang disampaikan.⁸

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkannya. Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal

dapat diperoleh dari pembelajaran di sekolah, sedangkan pembelajaran informal dapat diperoleh dari pelatihan maupun pendidikan kesehatan.

Pemberian edukasi dapat menggunakan beberapa media promosi kesehatan, salah satunya adalah media *flipchart*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media *flipchart* terhadap pengetahuan pencegahan *stunting* pada kader posyandu, akan tetapi persentase peningkatan pengetahuan yang diperoleh belum mencapai 100% karena durasi dan intensitas pemberian media *flipchart* yang belum optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan *stunting*.

Penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan edukasi melalui media *flipchart* terhadap pengetahuan pencegahan *stunting* pada kader posyandu sebesar 51,96% dari rata-rata skor pengetahuan 55,19 sebelum diberikan media *flipchart* menjadi 83,87 sesudah diberikan media *flipchart*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh sampel penelitian yang telah berpartisipasi serta dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menjalankan penelitian ini dengan sabar.

DAFTAR RUJUKAN

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. 1st ed. Pusat Data dan Informasi; 2018.

2. Kementerian Kesehatan RI. *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2018.
3. Kemenkes RI, BPS. *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2021 dan SSGBI Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI, BPS; 2021.
4. Puskesmas Sukahening. *Profil Puskesmas Sukahening 2021*. Sukahening; 2021.
5. Kementerian PPN/ Bappenas. *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Kementerian PPN/ Bappenas; 2018.
6. Kemenkes. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes; 2017.
7. Persada PR. Peran Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. *Doctoral dissertation*. UIN Raden Intan Lampung; 2019.
8. Megawati G, Wiramihardja S. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 2019;8(3):154.
9. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
10. Putri NA. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Lembar Balik (Flip Chart) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhamaddiyah Surakarta; 2019.
11. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
12. Jatmika, S. E., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media; 2019.
13. Hastono, S. P. *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada; 2020.
14. Puspikawati SI, Megatsari H. Pengaruh Pendidikan Sebaya Terhadap pengetahuankesehatan Reproduksi Remaja Di Karang Taruna Tamansari, Kecamatan Licin. *Jph Recode*. 2018;1(2):61-67.
15. Fauziatin N, Kartini A, Nugraheni S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISI KES Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;18(2):224-233.